

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Zaman dimasa kini yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan proses globalisasi telah mengubah kehidupan manusia secara besar, termasuk cara berpikir dan tingkah laku anak anak. Saat ini, anak-anak dengan mudah bisa mendapatkan berbagai informasi melalui media digital, sehingga mereka semakin terpapar nilai-nilai dan budaya dari luar yang tidak selalu sesuai dengan norma dan nilai moral bangsa. Dulu, nilai moral anak Indonesia sangat baik, tetapi kini perilaku dan moral anak di Indonesia mulai menunjukkan kekhawatiran.¹ Pada tahap ini, anak berada dalam fase yang sangat peka dan mudah di bentuk dan mencontoh tingkah laku orang-orang disekelilingnya. Dengan demikian, pendidikan mengenai akhlak sebaiknya dimulai sejak umur dini dan dilaksanakan dengan cara yang sesuai.²

Berbagai fenomena yang muncul dimasyarakat, seperti anak-anak yang berbicara tidak sopan kepada orang tua, kurang menghormati guru, serta mudah marah, menunjukkan adanya pergeseran nilai moral pada anak-anak usia dini. Karena itu, pendidikan akhlak berdasarkan agama Islam bagi anak-anak usia dini sangat penting sebagai dasar dalam membentuk karakter yang beriman dan memiliki akhlak yang

¹ Setyaningsih, "Dampak Globalisasi Terhadap Moral Generasi Muda," *Widya Aksara : Jurnal Agama Hindu* 22, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v22i1.18>.

² Indah Khairunnisa dan Ahmad Muhammad Diponegoro, "Urgensi Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini Menurut Perpektif Psikologi Islam," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (2024): 91–101, <https://doi.org/10.22373/jie.v7i1.19477>.

baik.³ Rendahnya akhlak dikalangan usia dini semakin nampak melalui berbagai tindakan moral yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang tak terkontrol, serta lingkungan sosial yang tidak selalu mendukung.

Anak-anak pada tahap usia dini adalah kelompok yang paling rentan menyerap perilaku sekeliling mereka, sehingga paparan elemen negatif dari tontonan digital, sikap keluarga, atau teman sebaya dapat segera merusak kualitas nilai moral mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran nilai agama dan moral sejak usia dini merupakan fondasi yang krusial dalam membentuk perilaku yang berakhlak mulia.⁴ Masih ada beberapa nilai akhlak pada anak usia dini yang tergolong rendah meskipun mereka mendapatkan pendidikan di lembaga berbasis Islam.⁵

Akhlak adalah fondasi yang memiliki peran besar dalam pengembangan akhlak anak sejak dini. Di fase ini, anak mengalami masa keemasan. Dimana mereka dengan mudah mendapatkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial melalui pengamatan serta pengalaman langsung. Pendidikan akhlak tidak hanya fokus pada mengajarkan perilaku yang baik, tetapi juga membangun nilai-nilai keimanan, seperti mencintai Allah, menghormati orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam menanamkan

³Fidesrinur Fidesrinur dkk., "Penerapan Pembelajaran Moral pada Anak Usia 4-6 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 2225-34, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4312>.

⁴ Maudah Js dkk., "Permasalahan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Generasi Alpha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2022): 139-52, <https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.14934>.

⁵ Jumiatmoko Jumiatmoko dan Muchtar Hanafi, "Titik Lemah Perkembangan Moral Anak Usia Dini pada Lembaga PAUD Berbasis Keagamaan," *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu dan Media Informasi PAUD* Vol. 5 No. 2 (2020): December 2020, 8 ARTICLES, PAGES 64-142 /, no. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/issue/view/438> (t.t.), <https://doi.org/10.33061/jai.v5i2.4393>.

perilaku moral yang baik pada anak.⁶ Pendidikan nilai moral dan akhlak pada anak usia dini berperan sangat penting untuk mendirikan landasan kepercayaan dan karakter.

⁶ Akhmad Zaini dkk., “Pondasi Pendidikan Akhlak Dalam Membangun Pendidikan Anak Usia Dini Prespektif Islam,” *JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION STUDIES* 2, no. 2 (2023): 367–403, <https://doi.org/10.54180/joeces.v2i2.3698>.

yang sangat kuat, yang nantinya akan menjadi fondasi bagi anak dalam menghadapi tantangan dan sebagai bekal sukses di dunia dan akhirat.¹

Rendahnya nilai pada anak usia dini semakin menurun di masa kini karena dampak paparan teknologi digital yang tidak terbatas. Anak-anak dengan mudah mengakses berbagai jenis konten visual dan audio yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan moral mereka, sehingga perilaku negatif seperti tidak sopan, mudah marah, dan tidak hormat kepada orang tua dan guru mulai muncul. Hal ini terjadi karena mereka meniru apa yang mereka lihat di media.

Pada tahap awal pertumbuhan, anak mulai banyak memahami melalui peniruan, jadi apa pun yang mereka temui termasuk perilaku orang dewasa, tontonan digital, atau interaksi dengan teman akan mempengaruhi perkembangan akhlak mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan gadget yang semakin tinggi tanpa pengawasan orang tua telah memberikan dampak besar terhadap penurunan akhlak.² Selain perkembangan teknologi, keluarga juga sangat berpengaruh pada karakter anak usia dini. ketika orang tua tidak memberikan contoh perilaku yang baik, anak-anak akan kehilangan bawaan untuk dijadikan contoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari.³

¹ Hasna Aulia Dini dkk., “Menumbuhkan Karakter dan Keimanan Sejak Dini: Integrasi Pendidikan Agama dan Penerapan Moral pada Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun,” *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 2 (2024): 451–61, <https://doi.org/10.46773/alathfal.v5i2.1516>.

² Cahaya Cahaya, *Membina Akhlak Anak Usia Dini dalam Pendidikan Religius di Era Digital*, Vol. 10 No. 1 (2023): Januari (Februari 2023), <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v10i1.309>.

³ Durrotun Ma'rufah dan Richma Hidayati, “Pengembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Keteladanan Orang Tua,” *Jurnal Pendidikan Anak* 13, no. 2 (2024): 231–38, <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i2.535>.

Banyak lembaga pendidikan untuk anak usia dini masih fokus pada materi seperti membaca, menulis, dan berhitung. Namun, pendidikan nilai moral dan karakter berdasarkan Islam belum diberikan cukup perhatian. Kurangnya penggabungan yang baik antara materi pelajaran dan pemahaman nilai-nilai Islam secara mendalam. Menurut penelitian hal ini menunjukkan pengembangan karakter Islami pada anak-anak usia dini masih perlu diperhatikan lebih serius oleh para pendidik dan orang tua agar nilai-nilai akhlak bisa terinternalisasi dengan baik.⁴ Kondisi ini menjadi tantangan bagi para pendidik, karena anak usia dini membutuhkan stimulasi yang seimbang antara perkembangan intelektual dan pembentukan perilaku. Akibatnya, kemampuan anak dalam menerapkan akhlak Islam sehari-hari masih terbatas, sehingga anak-anak kurang memahami dan kurang mengerti prinsip etika Islam.

Berdasarkan fenomena, kini banyak orang tua yang mulai mempercayakan pendidikan agama anak sepenuhnya kepada sekolah. Banyak dari mereka mengedepankan pengetahuan umum seperti keterampilan membaca, menulis, dan berhitung dari pada memprioritaskan pendidikan agama sering dianggap tidak terlalu penting dibandingkan dengan prestasi akademik anak. Mereka cenderung beranggapan bahwa pengenalan nilai-nilai agama dapat dilakukan setelah anak-anak memasuki usia dewasa. Kurangnya sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan menyebabkan penanaman nilai-nilai moral dan akhlak Islam tidak berjalan efektif. Dukungan

⁴ Nenden Munawaroh dan Ijudin Ijudin, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islam pada Anak Usia Dini," <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPIssue/view/46> Vol. 12 No. 1 (2018), no. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPIssue/view/46> (2018), <https://doi.org/10.52434/jp.v12i1.818>.

keluarga, terutama orang tua, memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai agama sejak awal, karena rumah adalah tempat pertama dimana anak belajar.⁵

Guru berperan sebagai teladan moral yang menunjukkan perilaku sesuai ajaran Islam seperti kejujuran, disiplin, dan bertanggung jawab. Pendidikan yang mencakup mengintegrasikan nilai akhlak dalam kegiatan belajar sehari-hari ternyata bisa memperkuat karakter anak sejak usia dini. Berdasarkan studi membuktikan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan akhlak secara rutin baik di rumah dan di sekolah menunjukan perilaku moral yang lebih baik daripada anak-anak yang hanya memperoleh pelajaran di sekolah. Kerja sama di sekolah dan orang tua di rumah sangat penting dalam membentuk kebiasaan berperilaku islami pada anak-anak usia dini. serta terciptanya suasana belajar yang religius dan harmonis.⁶

Berdasarkan penelitian, banyak anak-anak yang tidak menunjukkan sikap menghormati dan bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Keadaan ini menunjukkan perlunya penyempurnaan metode pengajaran yang dapat mendukung guru dalam menyampaikan nilai-nilai etika dengan cara yang menyenangkan dan efisien sebagai landasan pembentukan karakter dan identitas dimasa mendatang. Pada masa awal kehidupan anak adalah masa yang sangat penting, karena kemampuan mereka menyerap informasi sangat tinggi, sehingga menjadi waktu yang tepat untuk

⁵ M. Agung Hidayatulloh dan Nur Laily Fauziyah, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan PAUD Islam," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 4 (2020): 149–58, <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-02>.

⁶ Yuly Amellyah dkk., *Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia 4-5 Tahun*, Vol1, No2 (2023) (12\2023), <https://ejournal.upi.edu/index.php/INFANTIA/article/view/66005>

mengenalkan nilai-nilai agama dan moral. memiliki peranan penting untuk membantu anak memahami serta menerapkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.⁷

Anak usia dini sering disebut sebagai masa emas, dimana anak-anak memiliki kemampuan sangat tinggi untuk menyerap informasi baru, termasuk nilai-nilai agama dan sopan santun yang diajarkan melalui berbagai cara belajar. Pengembangan nilai-nilai agama dan moral menunjukkan perubahan psikologis yang dialami anak sehubungan dengan kemampuannya dalam memahami dan menerapkan perilaku yang baik, serta mengenali dan menjauhi perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agama yang mereka anut.⁸

Penelitian sebelumnya telah mengungkap bahwa menggunakan boneka tangan dalam bercerita dapat mendorong perilaku positif pada anak-anak usia dini serta membantu mereka memahami nilai-nilai moral dengan lebih baik. Aspek lain yang perlu dicatat adalah anak-anak menjadi lebih terlibat saat mendengarkan cerita, mampu mengekspresikan emosi dan perasaan mereka dengan cara yang positif, serta lebih mudah mencontoh perilaku baik yang diperlihatkan oleh karakter boneka. Dengan demikian, menggunakan boneka tangan dalam kegiatan bercerita bukan hanya membantu merangsang kemampuan berpikir dan perasaan anak, tetapi juga membuat

⁷ Rukiyati Rukiyati dkk., "Pendidikan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Berbasis Islam," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4709–21, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4680>.

⁸ Mutiara Nersa, "Strategi Pembelajaran Berbasis Cerita dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini," *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2025): 99–109, <https://doi.org/10.70437/edusiana.v2i2.939>.

proses belajar tentang nilai akhlak menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.⁹ Pembangunan karakter Islami pada anak-anak usia dini memerlukan kolaborasi antara guru dan orang tua melalui pendidikan yang teratur serta teladan yang baik, maka penggunaan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan dapat menjadi salah satu bentuk inovasi yang efektif dalam memperkuat penanaman nilai pada akhlak anak.¹⁰

Dengan demikian, penulis berminat menulis kajian di PAUDQ Miftahul Ilmi terhadap masalah nilai-nilai akhlak, sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis melaksanakan penelitian dengan judul

“PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN DI PAUDQ MIFTAHUL ILMI BEKASI TIMUR”.

Pemilihan PAUDQ Miftahul Ilmi yang terletak di Bekasi Timur dilakukan berdasarkan ilmiah, yaitu kesesuaian karakter lembaga dan fokus penelitian tentang penanaman nilai-nilai akhlak melalui metode bercerita. Melalui penelusuran informasi lembaga dan profil lembaga, dapat diketahui bahwa PAUDQ Miftahul Ilmi memiliki orientasi pendidikan berlandaskan Al-Qur'an serta penguatan akhlak yang menonjol dibandingkan PAUDQ lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Cucum bahwa, Lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter anak-

⁹ Ika Tyas Mustika Sari dkk., “Improving Early Childhood Prosocial Behavior through Activity Storytelling with Puppets,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 155, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.75>.

¹⁰ Rukiyati dkk., “Pendidikan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Berbasis Islam.”

anak, dan pendidikan perlu diintegrasikan melalui proses pembelajaran yang terencana dan bermakna.¹¹

B. Permasalahan penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Nilai-nilai akhlak anak usia dini menurun akibat paparan teknologi digital yang tidak terkontrol dan kurangnya pengawasan orang tua, Sehingga anak mudah meniru perilaku negatif.
- b. Kerja sama yang kurang antara keluarga dan lembaga pendidikan membuat pembentukan karakter Islami anak usia dini kurang optimal.
- c. Penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini masih belum optimal sehingga diperlukan media pembelajaran yang menarik seperti media boneka tangan.

2. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tetap fokus, penulis memberikan batasan masalah pada: Penelitian ini difokuskan pada “Penanaman nilai-nilai akhlak melalui media boneka tangan di PAUDQ Miftahul Ilmi Bekasi Timur”, serta menganalisis proses penanaman nilai-nilai akhlak dan dampaknya terhadap perilaku anak dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

¹¹ Cucum Cucum, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini,” *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak* 2, no. 2 (2020): 152, <https://doi.org/10.24235/equalita.v2i2.7449>.

3. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian terhadap permasalahan tersebut, isu yang bersifat umum tersebut dijabarkan ke dalam rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui media boneka tangan pada anak usia dini di PAUDQ Miftahul Ilmi Bekasi Timur?
- b. Nilai-nilai akhlak apa saja yang ditanamkan melalui media boneka tangan pada anak usia dini di PAUDQ Miftahul Ilmi Bekasi Timur?
- c. Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai akhlak melalui media boneka tangan pada anak usia dini di PAUDQ Miftahul Ilmi Bekasi Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses Penanaman nilai-nilai akhlak melalui media boneka tangan pada anak usia dini di PAUDQ Miftahul Ilmi Bekasi Timur
2. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan nilai-nilai akhlak yang di tanamkan melalui media boneka tangan
3. Untuk menganalisis hasil penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini melalui media boneka tangan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai ialah bisa bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang Pendidikan agama islam, terutama dalm hal penggunaan mainan berupa boneka tangan sebagai cara untuk menanamkan nilai-nilai agama dan juga akhlak pada anak usia dini. penelitianini dharapkan bisa membantu guru dalam membuat metode bercerita yang lebih kreatif dan inovatif, memabantu orang tua dalam mempertimbangkan cara mendidik nilai akhlak di rumah, serta memberikan saran bagi lembaga PAUDQ Miftahul Ilmi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis nilai karakter islam.

E. Review penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam penulisan karya ilmiah, maka penulis sertakan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penulis, antara lain adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Dewi Tresnawati dan Aan Listiana dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mengutamakan eksplorasi dan analisis tematik dari berbagai jurnal nasional yang relevan mengenai penerapan metode bercerita dalam konteks pendidikan Islam untuk anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita secara inovatif dan teratur, baik melalui narasi langsung maupun dengan alat bantu seperti boneka dan gambar, efektif dalam

menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak. Cerita yang diceritakan mampu mengenalkan gagasan moral Islam seperti kejujuran, saling membantu, etika, dan ketaatan dalam beribadah dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Selain itu, studi ini menekankan bahwa metode bercerita dapat menjadi alat yang penting dalam membentuk karakter religius anak sejak usia dini melalui pendekatan yang mendidik dan menyenangkan.¹²

Perbedaannya adalah penelitian ini lebih berfokus pada teori dengan menganalisis jurnal-jurnal nasional tanpa menentukan lokasi spesifik, sedangkan penelitian ini lebih aplikatif, dengan fokus pada lapangan, bekerja sama dengan guru dan orang tua, serta melakukan evaluasi terhadap boneka tangan.

2. Penelitian yang dilakukan Rapi Us.Djuko dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Bercerita di Kelompok B TK Patriotik Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait guru serta kegiatan bercerita di kelas. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa guru telah melaksanakan strategi pembelajaran bercerita secara efektif melalui beberapa

¹² Siti Dewi Tresnawati Dan Aan Listiana, “Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita,” *2022-12-27* Vol. 5 No. 6 (2022): Volume 5 Nomor 6, November 2022 (T.T.), <https://doi.org/10.22460/Ceria.V5i6.14755>.

tahap, yang mencakup penentuan tujuan dan tema cerita, pemilihan cara bercerita, persiapan bahan serta alat bantu, perancangan langkah-langkah kegiatan, dan penyusunan penilaian pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, guru berusaha untuk mengurangi hambatan tersebut agar perkembangan bahasa anak dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini juga menekankan bahwa pemakaian media gambar dan buku cerita bergambar sangat ampuh untuk menarik minat anak dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.¹³

Yang membedakan penelitian ini lebih spesifik dengan meningkatkan kemampuan berbahasa anak, tanpa nilai agama. Sementara Penelitian ini berfokus dengan nilai-nilai Islam serta tantangan dalam membentuk karakter yang beragama.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alifiah Restu Fauziah, Munawir, dan Afiyah Wildah Rahayu dengan judul “Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SD/MI” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui kajian literatur untuk menganalisis penerapan metode bercerita Islami dalam membangun moral dan karakter religius siswa. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa aktivitas bercerita Islami memiliki dampak yang

¹³ Rapi Us. Djuko, “IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BERCERITA DI KELOMPOK B TK PATRIOTIK KECAMATAN SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO,” *PEDAGOGIKA* 9, No. 1 (2019): 61–72, <https://doi.org/10.37411/Pedagogika.V9i1.27>.

signifikan terhadap progres moral religius anak jika dilaksanakan dengan pemilihan cerita yang sesuai, penyampaian yang menarik, serta didukung oleh contoh yang baik dari pengajar. Alat bantu yang dipakai, seperti buku cerita bergambar dan media audiovisual, terbukti efektif dalam menarik perhatian anak dan membantu mereka memahami nilai-nilai ajaran Islam, termasuk kejujuran, etika, dan kepatuhan dalam beribadah. Penelitian ini juga membuktikan bahwa keberhasilan metode bercerita sangat tergantung pada inovasi guru dalam menyusun pembelajaran agar bisa menyenangkan dan memberikan makna bagi siswa.¹⁴

Perbedaannya terletak pada media dan kelompok sasaran penelitian. Penelitian Alifiah menggunakan cerita Islam berupa buku bergambar dan media audiovisual untuk siswa SD/MI, sedangkan penelitian ini menggunakan media berupa boneka tangan untuk anak usia dini di PAUDQ Miftahul Ilmi Bekasi Timur.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hasmiati berjudul “Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Nilai Moral kepada Peserta Didik” Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui studi pustaka, di mana informasi diambil dari analisis beragam sumber literatur seperti artikel, buku,

¹⁴ Munawir dkk., “Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SD/MI,” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2023): 181–87, <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i2.1730>.

dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode cerita adalah cara komunikasi yang bersifat global yang dapat memengaruhi jiwa siswa. Metode ini berfungsi sebagai penghubung dalam penyampaian konten pembelajaran. Metode narasi akan memberikan kesempatan bagi anak untuk berpikir, merasakan, dan merenungkan kisah tersebut. Unsur yang mendukung penerapan metode narasi antara lain adalah tenaga pengajar, suasana sekitar, serta kesadaran beragama siswa. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup kendala waktu, kurangnya teladan, serta fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai. Metode ini dapat memfasilitasi perubahan positif dalam diri siswa. Kondisi siswa yang sebelumnya menunjukkan perilaku tak terkontrol dan kasar, seiring waktu dapat mengalami perkembangan yang baik.¹⁵

Perbedaannya terletak pada cara pendekatannya penelitian Hasmiati menggunakan pendekatan konseptual dengan membaca buku referensi, sedangkan penelitian ini menerapkan metode bercerita menggunakan media boneka tangan untuk membentuk nilai akhlak Islam pada anak usia dini.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sadam Hidayatullah Al-Amyan, Dadan Darmawan, dan Herlina Siregar dengan judul “Penerapan Metode Bercerita dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak Usia Dini di PAUD 17

¹⁵ Hasmiati Hasmiati, *Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Nilai Moral kepada Peserta Didik*, Vol 1, No 3 (2024) (t.t.), <https://doi.org/10.1886/jimad.v1i3.26244>.

Ramadhan, Kota Tangerang”. menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data triangulasi, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna menganalisis implementasi metode bercerita secara mendalam. Hasil penelitian secara signifikan menunjukkan bahwa metode bercerita terealisasi secara efektif melalui persiapan komprehensif oleh pendidik, mencakup pemilihan materi naratif yang relevan, pemanfaatan media ajar (misalnya boneka jari), serta penyampaian cerita yang kreatif dengan variasi intonasi dan ekspresi¹⁶

Perbedaanya penelitian Sadam dan tim lebih fokus pada penggunaan metode bercerita dengan media boneka jari di PAUD 17 Ramadhan. Sementara itu, penelitian ini lebih spesifik dengan menggunakan media boneka tangan di PAUDQ Miftahul Ilmi Bekasi Timur. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan nilai akhlak Islam di tengah pengaruh globalisasi, serta pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter anak.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Jesika Rahmah dan Muthmainnah dengan judul “Implementasi Metode Bercerita Berbasis Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini” menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian

¹⁶ Sadam Hidayatullah Al-Amyan dkk., “Penerapan Metode Bercerita dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak Usia Dini di PAUD 17 Ramadhan, Kota Tangerang,” *MASALIQ* 5, no. 6 (2025): 2680–700, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i6.7579>.

menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat kejujuran anak setelah menerapkan metode bercerita, di mana persentase perilaku jujur anak meningkat dari 60% sebelum intervensi menjadi 85% setelah dua siklus tindakan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita berbasis nilai-nilai karakter di RA Fathun Qarib dilakukan dengan menggunakan buku cerita sebagai media dan melibatkan sesi mengingat kembali di akhir kegiatan bercerita. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita sudah diterapkan dengan baik di RA Fathun Qarib. Namun, masih perlu ditingkatkan lagi baik dari segi penggunaan media maupun kesiapan guru dalam menerapkan metode ini, agar metode ini lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan nilai-nilai karakter kepada anak.¹⁷

Perbedaannya pada media dan konteks yang digunakan. Penelitian Jesika Rahmah dan Muthmainnah menerapkan metode bercerita dengan menggunakan buku cerita yang berisi nilai karakter umum. Sementara itu, penelitian proposal ini mengembangkan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan, dan fokusnya adalah pada penanaman nilai-nilai akhlak Islam.

¹⁷ Jesika Rahmah dan Muthmainnah Muthmainnah, "Implementasi Metode Bercerita Berbasis Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 912–25, <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.998>.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Mariya dkk, dengan judul “Analisis Penggunaan Metode Bercerita Islami dalam Menanamkan Nilai Adab Makan pada Anak Usia Dini di KB Permata Sari Desa Bantan Tua” Menggunakan metode Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana metode bercerita Islami mampu membentuk nilai adab makan pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita Islami cukup efektif dalam membentuk pemahaman dan tindakan anak terkait adab makan yang baik. Setelah mengikuti pembelajaran melalui cerita, anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya adab makan, serta mulai menerapkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, seperti berdoa sebelum makan, menjaga kebersihan, dan makan dengan sikap sopan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode bercerita Islami tidak hanya memperkenalkan nilai-nilai adab makan, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan positif pada anak-anak secara berkelanjutan.¹⁸

Perbedaannya, penelitian oleh Mariya dkk. menggunakan metode bercerita Islami untuk membentuk adab makan anak, sedangkan penelitian ini menggunakan media boneka tangan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak Islam secara lebih luas.

¹⁸Mariya Mariya dkk., “Analisis Penggunaan Metode Bercerita Islami dalam Menanamkan Nilai Adab Makan pada Anak Usia Dini di KB Permata Sari Desa Bantan Tua,” *2024-11-12* Vol. 1 No. 4 (2024) (t.t.), <https://doi.org/10.61132/paud.v1i4.49>.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Rasmini dan I Wayan Karta dengan judul “Analysis of the Impact of Storytelling Methods on Early Childhood Religion and Moral Development” Menggunakan metode pendekatan eksperimen dengan pre-test dan post-test, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata. Terdapat pengaruh positif dari penerapan metode pembelajaran bercerita terhadap pertumbuhan dan perkembangan agama serta moral anak usia dini. Oleh karena itu, disarankan kepada guru pendidikan anak usia dini untuk terus meningkatkan keterampilan bercerita agar dapat meningkatkan potensi anak, terutama dalam aspek moral dan agama pada usia dini.¹⁹

Namun perbedaan, penelitian oleh Ni Wayan Rasmini dan I Wayan Karta lebih menyoroti dampak bercerita secara eksperimen terhadap perkembangan moral dan nilai agama anak secara keseluruhan. Sementara itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada cara menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak Islam kepada anak.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ayuni, Alfian Hadi dan Neli Aprianti dengan judul “The Storytelling Method as the Cultivation of Islamic Religious Education in Early Childhood” Penelitian ini menggunakan

¹⁹ Ni Wayan Rasmini dan I. Wayan Karta, “Analysis of the Impact of Storytelling Methods on Early Childhood Religion and Moral Development,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1147–57, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1719>.

pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan yang deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam cukup efektif. Buktinya adalah bagaimana metode, sarana, dan media yang digunakan dalam proses tersebut, serta sikap siswa dalam mengamalkan materi pelajaran yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Perbedaanya, penelitian ini lebih menyoroti dampak bercerita secara eksperimen terhadap perkembangan moral dan nilai agama anak secara umum. Sementara itu, penelitian ini menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak Islam kepada anak.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Ragil Sasabilla, Siti Rahmah Anjen dan Nabila Husna Hayati dengan judul “Penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini”. Menggunakan metode kualitatif ini dijalankan oleh para guru dengan cara mengamati siswa baik dalam maupun di luar proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukan penanaman nilai-nilai agama yang diyakini oleh lingkungan sekitar anak dan agama yang mereka anut. Karena nilai keagamaan pada anak juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar

²⁰ Siti Ayuni dkk., “The Storytelling Method as the Cultivation of Islamic Religious Education in Early Childhood,” 2024-03-30 <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/paud/issue/view/10>, no. 1 [https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/paud/issue/view/10\(t.t.\)](https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/paud/issue/view/10(t.t.)),

mereka. Anak akan meniru apa yang mereka lihat dan metode bercerita dapat membantu menanamkan nilai keagamaan pada anak, seperti nilai menghargai teman, tanggung jawab, dan sopan santun. Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam, para pendidik dapat memilih dongeng atau cerita yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang baik dan tepat, seperti menceritakan kisah-kisah yang menginspirasi.²¹

Perbedaannya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengamati langsung tanpa alat bantu khusus, sedangkan proposal ini menciptakan inovasi dengan menggunakan boneka tangan agar proses belajar lebih menarik dan efektif.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Kusnilawati dan Mohammad Fauziddin dengan judul “Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami”. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tahapan yang dilakukan meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di Pos PAUD Harapan Bunda Kecamatan Kampar Kiri Hilir sebelum penerapan metode bercerita (tema islami) berada pada kriteria belum berkembang, artinya secara klasikal atau secara umum perkembangan nilai agama dan moral anak belum berkembang. Setelah

²¹ Ragil Sasabilla dkk., “Penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan aspek perkembangan nilai agamadanmoraanausiadini,”2023-10-20

penerapan metode bercerita (tema Islami), pada siklus I terdapat dua kali pertemuan dan siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, dengan kriteria baik, artinya secara klasikal atau secara umum perkembangan nilai agama dan moral anak sudah berkembang sangat baik. Dalam pengujian hipotesis, dapat dilihat adanya peningkatan hasil dari setiap siklusnya. Peningkatan perkembangan nilai agama dan moral yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I sebesar 28,7%. Sementara itu, peningkatan perkembangan nilai agama dan moral dari siklus I ke siklus II sebesar 51,3%, dan secara keseluruhan peningkatan perkembangan nilai agama dan moral dari data awal ke siklus II sebesar 94,81%.²²

Namun perbedaan, penelitian Kusnilawati dan Fauziddin menggunakan metode bercerita bertema Islam secara umum dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sementara itu, penelitian ini fokus pada penggunaan media boneka tangan dalam penanaman nilai-nilai akhlak dengan media boneka tangan sebagai inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak Islam pada anak usia dini.

²² Kusnilawati Kusnilawati dkk., "Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami," *Aulad : Journal on Early Childhood* 1, no. 1 (2018): 28–38, <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.4>.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Syahputri, Susanti Nirmalasari, Nurhikmah Pohan dan Armanila dengan judul “Penanaman Nilai Moral dan Agama Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di RA Al Mukhlisin”. Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan postpositivisme. Prosedur penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data deskriptif yang mencakup perilaku dan ucapan tertulis atau lisan dari individu serta kondisi yang bisa diamati. Hasil penelitian tentang penerapan nilai moral dan agama melalui metode bercerita pada anak usia dini di RA Al Mukhlis menunjukkan bahwa metode bercerita berhasil meningkatkan nilai moral dan agama pada beberapa anak, seperti mengucapkan salam, meminta maaf, menasihati teman, serta mengantri saat bermain. Namun, masih ada anak yang belum berkembang secara maksimal, meskipun metode dan pengajaran yang digunakan sama.²³

Perbedaan keduanya terletak pada cara dan inovasi yang digunakan. Penelitian Hanifah Syahputri menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan postpositivisme, fokus pada penggunaan metode bercerita. Sementara itu, penelitian ini menambahkan media berupa boneka tangan sebagai inovasi pembelajaran agar anak lebih aktif, dan lebih mudah memahami nilai-nilai kebaikan.

²³ Hanifah Syahputri dkk., “Penanaman Nilai Moral Dan Agama Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di RA Al Mukhlisin,” *HIBRULULAMA* 7, no. 1 (2025): 27–34, <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v7i1.974>.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Khodijah, Hisham Abdul Malik dan Rini Herminastiti dengan judul “Implementasi Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan dalam Pembelajaran Daring” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif etnografi. Etnografi adalah pendekatan penelitian yang melibatkan proses dan metode penelitian yang dilakukan serta hasilnya. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan dalam pembelajaran daring bisa menanamkan nilai karakter Islam bagi peserta didik. Bentuk metode bercerita yang diterapkan dalam pembelajaran menggunakan media boneka tangan keluargaku yang berpakaian Islam, sesuai dengan jiwa dari karakter TK Islam Toledo. Selain itu, respon anak-anak terhadap metode bercerita tersebut sangat antusias dan senang, karena metode tersebut mengandung nilai karakter Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Namun, ada perbedaan dalam metode yang digunakan. Penelitian Khodijah dan timnya menggunakan pendekatan kualitatif etnografi dalam konteks pembelajaran secara daring di TK Islam Toledo. Berbeda dengan penelitian ini, yang dilakukan langsung di PAUDQ Miftahul Ilmi Bekasi Timur, dengan

²⁴ Khodijah Khodijah dkk., *Implementasi Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan dalam Pembelajaran Daring*, no. 2021: Pendidikan Guru PAUD (Januari 2022), <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1094>.

tujuan mengevaluasi seberapa efektif metode bercerita dalam membentuk nilai akhlak Islami di tengah tantangan dari globalisasi.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Khairiyah dengan judul “Penerapan Metode Bercerita dalam mengembangkan Moral dan Agama Anak Usia Dini” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan potensi moral dan agama anak didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka sebagai sumber acuan. Hasil penelitian ini menunjukkan metode bercerita digunakan untuk mengembangkan potensi moral dan agama anak didik dengan berbagai cara, seperti membaca langsung dari buku cerita, bercerita dengan mengikuti ilustrasi gambar dari buku, menceritakan dongeng, bercerita dengan menggunakan papan flanel, bercerita dengan menggunakan media boneka, dramatisasi suatu cerita, dan bercerita sambil memainkan jari-jari tangan. Isi dalam cerita harus mencakup aspek religius, aspek pedagogis, dan aspek psikologis. Hal ini berarti cerita harus berisi materi tentang kisah Nabi, sahabat, ulama, dan orang-orang shaleh.²⁵

Perbedaannya, penelitian Dina Khairiyah menggunakan berbagai metode menceritakan kisah secara umum seperti membaca buku, papan flanel, dan boneka, sedangkan penelitian dalam proposal ini lebih fokus pada

²⁵ Dina Khairiyah, “Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Agama Anak Usia Dini,” *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 7, no. 2 (2020): 175–87, <https://doi.org/10.24952/di.v7i2.2236>.

penggunaan media boneka tangan sebagai inovasi utama dalam menyampaikan cerita Islam.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Rachmayani , Desi Novalia , Baik Nilawati Astini dengan judul “Mengembangkan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Nilai dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kreativa Mataram Tahun Ajaran 2022/2023” Penelitian ini menggunakan metode pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian dan perkembangannya, upaya mengembangkan media boneka tangan untuk meningkatkan nilai dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Kreativa Mataram pada tahun ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut: Produk berupa boneka tangan yang telah dimodifikasi berhasil dikembangkan dalam dua tahap. Pada tahap pertama, hasil yang dicapai adalah 62,00%, sedangkan pada tahap kedua hasilnya mencapai 88,00%. Perkembangan nilai dan moral anak dapat meningkat melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan dengan langkah-langkah yang tepat.²⁶
- Perbedaannya terletak pada tujuan dan latar belakang penelitian. Penelitian Ika Rachmayani berfokus pada pengembangan media boneka tangan sebagai alat pembelajaran dan mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan nilai

²⁶ Ika Rachmayani dkk., “Mengembangkan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Nilai dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kreativa Mataram Tahun Ajaran 2022/2023,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 4 (2022): 2041–47, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.917>.

moral anak di TK Kreativa Mataram melalui dua tahap pengembangan dengan hasil berupa data angka. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan penerapan dan efektivitas media boneka tangan dalam membentuk karakter Islami anak usia dini.